

# ANALISIS TINGKAT KOGNITIF SISWA DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI UPT SMAN 1 SOPPENG

Masniati<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>, Andi Dody May Putra Agustang<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Makassar

Email: [masniati2019a@gmail.com](mailto:masniati2019a@gmail.com)<sup>1</sup>, [zainalarifin@unm.ac.id](mailto:zainalarifin@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [andidody@unm.ac.id](mailto:andidody@unm.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Masniati, 2023.** *Analisis Tingkat Kognitif Siswa Dalam Sistem Fullday School Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI UPT SMA 1 Soppeng.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Atropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Zainal Arifin dan A. Dody May Putra Agustang).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kemampuan kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi selama *full day school* di UPT SMAN 1 Soppeng, 2) Faktor pendorong pembelajaran kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi selama *full day school* di UPT SMAN 1 Soppeng. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang (3 guru dan 12 siswa) yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria guru dan siswa yaitu : 1) guru yang mengajar di jurusan ilmu sosial pada mata pelajaran sosiologi di UPT SMAN 1 Soppeng, 2) siswa yang diajar oleh guru dengan yang memiliki peringkat pertama, kedua dan ketiga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan *member check*. Teknik analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi selama *full day school* di UPT SMAN 1 Soppeng, yaitu: a) Analisis kognitif peringkat pertama (M1) yaitu: C1 adalah cukup, C2 adalah cukup, C3 adalah baik, C4 adalah baik, C5 sangat kurang dan C6 adalah sangat kurang, b) Analisis kognitif peringkat kedua (M2) yaitu: C1 adalah cukup, C2 adalah cukup, C3 adalah baik, C4 adalah cukup, C5 adalah cukup dan C6 adalah sangat kurang, dan c) Analisis kognitif peringkat ketiga (M3) yaitu: C1 adalah cukup, C2 adalah cukup, C3 adalah baik, C4 adalah cukup, C5 adalah baik dan C6 adalah sangat kurang. 2) Faktor pendorong pembelajaran kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi selama *full day school* di UPT SMAN 1 Soppeng yaitu: a) Adanya peran guru memberikan pembelajaran yang efektif, dan b) Bahan ajar yang mudah didapatkan.

**Kata kunci :** *kognitif, full day school di UPT SMAN 1 Soppeng*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan baik secara sadar maupun dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Oleh karena itu manusia diharapkan untuk tetap berproses guna menciptakan sumber daya

manusia dengan pendidikan yang saling beriringan dengan perubahan zaman. Ada berbagai macam cara yang telah dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan para generasi penerus untuk selalu mengalami proses perkembangan dalam hal ini disegi pendidikan. Pemerintah melalui badan standar nasional pendidikan (BSNP) melakukan penyediaan buku pelajaran yang layak pakai guna untuk melakukan pengontrolan terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor pendukung terwujudnya suatu negara. Sistem pendidikan yang baik maka akan tercipta bakal calon penerus-penerus yang memiliki kompeten.

UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembang potensi siswa akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Oleh karena itu pemerintah mengambil tindakan dalam mewujudkan undang-undang yang telah ditetapkan di atas melalui kurikulum 2013. Peraturan menteri nasional No 160 tahun 2014 menyatakan bahwa:

Kurikulum telah dijadikan sebagai konsekuensi yang cukup logis yang dimiliki oleh sistem pendidikan yang dinamis yang secara terus menerus mengalami perkembangan baik itu dari segi sosiologis, fisologis, psikologis, IPTEK dan faktor yang lain.

Terlaksananya kurikulum 2013 memprioritaskan terhadap beberapa aspek pembelajaran seperti menyederhanakan jumlah pembelajaran. Adanya sistem kurikulum 2013 diharapkan dapat menciptakan kemampuan serta pribadi yang cenderung beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan beradap. Kurikulum diartikan sebagai suatu konstruksi dengan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter yang ada dalam pribadi peserta didik.

Sosiologi adalah suatu ilmu yang memahami masyarakat. Di mana masyarakatnya sendiri dikategorikan ke dalam kumpulan manusia yang relatif independen yang hidup secara

bersama-sama dalam waktu yang cukup lama. Ilmu yang membahas persoalan gejala sosial yaitu ilmu sosial. Ilmu yang fokus terhadap hubungan manusia baik itu hubungan antar pribadi dan masyarakat diartikan sebagai sosiologi atau ilmu masyarakat. Sosiologi diartikan sebagai ilmu masyarakat dan indikasi mengenai masyarakat. Diarahkan secara makro, sosiologi merupakan ilmu yang membahas gejala sosial, institus sosial dan kontrol terhadap masyarakat. Begitupun sebaliknya secara mikro sosiologi didefinisikan sebagai tindakan sosial dilihat dari kecendrungan individu dengan individu lainnya dengan melihat bentuk-bentuk interaksi. Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi dengan memperhatikan sistem pendidikan saat ini bisa direlevankan dengan sistem (FDS) *full day school*.

Basuki (2014, h. 96) bahwa “*full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya yang digunakan untuk program-program pembelajaran yang dirancang secara informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa serta membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru”.

Iwan (2012, h. 97) menyatakan bahwa :

Dengan terlaksananya *full day school* memunculkan keterkaitan antara unsur-unsur dalam pembelajaran dalam hal ini lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi dan media agar tercipta pembelajaran yang berfokus kepada keaktifan siswa, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Terlaksananya *full day school* ini tidak memberikan kekhawatiran serta beban hal tersebut dikarenakan waktu yang dipergunakan bukanlah dihabiskan dengan pembelajaran secara formal akan tetapi diselingi pembelajaran informal. Hal tersebut bertujuan agar materi pembelajaran dapat diberikan semacam pengayaan dan pendalaman yang lebih lagi. Bukan hanya itu diselingi pula pembekalan dari segi jasmani, rohani yang akan menciptakan kepribadian yang utuh. Dari segi spiritual pula diselingi selama proses belajar mengajar berlangsung. *Full day school* sebenarnya memang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat diasah dengan baik lagi.

Berdasarkan observasi awal yang bertempat di UPT SMAN 1 Soppeng, diketahui bahwa terdapat jumlah peserta didik berkisar 1.036 orang kurang lebih 65 pegawai terdiri dari

49 PNS dan 16 honorer dari 1 kepala sekolah. Sebagai salah satu SMA yang ada di Soppeng, sekolah ini juga merupakan sekolah menengah atas yang populer yang tentunya harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan yang ada. Sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah ini yaitu *full day school* yang menjadi bagian dari proses meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Berbicara mengenai peningkatan proses pembelajaran yang belum maksimal. Ditunjukkan selama proses *full day school* berlangsung terdapat beberapa siswa yang masih fokus belajar sampai sekolah berakhir akan tetapi ada juga siswa yang titik fokusnya mulai berkurang dikarenakan beberapa faktor. Maka dari itu, untuk mengkaji hasil pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan cara mengkaji pengetahuan siswa dengan berdasarkan tingkat kognitif. Tingkat kognitif yang dimiliki siswa tentunya berbeda-beda. Maka perlu dipahami secara mendalam tingkat kognitif serta kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran sosiologi.

Dari beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti seperti apa tingkat kognitif yang dimiliki selama sistem *full day school* berlangsung dengan menggunakan analisis deskriptif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Tingkat Kognitif Siswa Dalam *Sistem Full Day School* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI UPT SMAN 1 Soppeng”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Darmalaksana (2020, h. 2) bahwa “metode penelitian adalah skenario dalam pelaksanaan penelitian dijalankan”. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif itu sendiri memiliki tujuan yaitu untuk memahami kondisi pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan analisis tingkat kognitif siswa dalam sistem *full day school* pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI UPT SMAN 1 Soppeng. Penulis akan membahas mengenai data yang didapatkan dari lokasi penelitian. Berikut ini penjelasan lebih lanjut:

### **Kemampuan kognitif Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sosiologi Selama *Full Day School* Di UPT SMAN 1 Soppeng**

Guru yang menerapkan pembelajaran tatap muka memberikan stimulus dan motivasi berupa candaan kepada siswanya dengan menanyakan sekaitan ruangan kelas jumlah siswa yang hadir meyuruh menyiapkan teman-temannya sebelum melaksanakan pembelajaran, membahas materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya melakukan absensi terlebih dahulu untuk mengetahui kesiapan siswanya. Disaat materi sudah dimulai guru mulai menegaskan kembali siswanya untuk memperhatikan dengan seksama bahan ajaran yang akan dilakukan. Torro (2020, h. 44) menyatakan bahwa “fungsi guru sebagai perencana dalam pengajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator, dan tentunya sebagai pembimbing”. Memasuki tahap selanjutnya setelah pemaparan materi yaitu pemberian tugas. Adapun hasil tugas dari siswa ditemukan bahwa hasil dari soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal hanya beberapa orang saja yang jawabanya salah. Yamin dalam Fuadiyah dkk (2020, h. 142) menyatakan bahwa “kompetensi sikap merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap (*attitude*) yang menunjukkan suatu penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu”. Dalam penelitian yang dilakukan sekaitan dengan tingkat kognitif yaitu sebagai berikut:

Yang pertama analisis kognitif peringkat pertama (M1). Sekolah yang menjadi tempat menuntut ilmu sudah semestinya memberikan pemahaman kepada setiap siswa-siswinya. Pemberian pemahaman sekaitan materi-materi pembelajaran sudah pastinya perlu

diperhatikan dengan sebaik-baiknya dengan media-media pembelajaran yang baik pula. Efendi dalam Suwarna, dkk (2018, h. 128) menjelaskan bahwa secara umum manfaat media dalam berbeda-beda dalam memahami suatu pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa yang memiliki peringkat pertama yaitu pada kelas XI IPS 1-4 dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu yaitu M1a mendapatkan nilai 8,5 dari jumlah soal yang benar 17 nomor dan salah 3 nomor. Siswa mampu menjawab dengan benar soal C1 sebanyak 4 dari 4 soal yang diberikan. M1b mendapatkan nilai 80 dari jumlah soal yang benar 16 nomor dan salah 4 nomor. Dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mampu menjawab soal pertanyaan yang telah diberikan dengan baik, dengan kata lain bahwa siswa tersebut mampu menjawab dengan benar soal C1 sebanyak 3 soal dari 4 soal yang diberikan. M1c mendapatkan nilai 90 dari jumlah soal yang benar 18 nomor dan salah 2 nomor. Siswa tersebut dapat dikategorikan sebagai siswa yang pintar dan bisa memahami pertanyaan yang telah diberikan. Siswa tersebut dapat menjawab dengan benar soal C1 sebanyak 4 soal dari 4 soal yang diberikan. M1d mendapatkan nilai 80 dari jumlah soal yang benar 17 nomor dan salah 4 nomor masih bisa dikategorikan sebagai siswa yang mampu menjawab pertanyaan berupa soal pilihan ganda. Pada bagian soal C1 yang berjumlah 4 soal ia dapat menjawab 4 soal dengan benar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang di berikan. Dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ke empat informan mengatakan bahwa kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa yang bisa mengingat contoh peristiwa yang telah diberikan oleh guru dalam materi pembelajaran dengan cara mencatat pengetahuan awal yang diberikan oleh guru kemudian dipelajari kembali merupakan bagian dari proses kognitif C1. Sunanto dalam Sriyana (2017, h 81) bahwa kognitif merupakan sebuah proses berfikir, yakni kemampuan perseorangan untuk dapat menghubungkan sebuah nilai serta mempertimbangkan sebuah peristiwa.

Pada tahap C2 yakni memahami, objek yang pertama M1a skor yang di peroleh sangat memuaskan dikarenakan objek mampu menjawab 6 soal benar dari 7 soal yang telah diberikan. Objek kedua M1b skor yang diperoleh 5 soal yang benar dari 7 soal yang diberikan. M1c skor yang diperoleh dengan 6 soal yang benar dari 7 soal yang diberikan. Pemahaman siswa sangatlah baik. M1d skor yang diperoleh ada 6 soal yang benar dari 7 soal yang diberikan. Setelah dianalisis dari jawaban yang telah dipilih, objek telah mampu memahami dan teliti untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diberikan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan. Hasil yang telah didapatkan sejalan dengan pernyataan Susilo dalam Lestari (2019, h 4) bahwa kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari kemandirian, kemampuan, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, dimana aktif dalam mencatat pembelajaran yang disampaikan oleh guru juga dapat membantu siswa dalam level memahami.

Pada tahap C3 yakni menerapkan, objek yang pertama M1a skor yang diperoleh 3 jumlah soal yang benar dari 3 soal. M1b skor yang diperoleh dengan menjawab 3 soal yang benar dari 3 soal. M1c memperoleh skor 3 jumlah benar dari 3 soal. M1d juga memiliki skor yang sama 3 soal yang benar dari 3 soal. Dapat dikatakan bahwa pada tahap C3 ketiga objek tersebut memperoleh skor baik. Sebuah soal dan permasalahan yang muncul dalam soal pilihan ganda yang diberikan siswa mampu mengolah informasi tersebut serta mampu memaksimalkan kemampuan kognitif pada ranah menerapkan. Sejalan dengan pernyataan Gage dalam Prihatni (2016, h 2) bahwa teori kognitif mengolah informasi yang didapatkan tidak hanya sekedar disimpan tanpa di transformasikan.

Pada tahap C4 yakni menganalisis, objek yang pertama M1a skor yang diperoleh berjumlah 3 soal benar dari 3 soal yang diberikan. M1b skor yang didapatkan 3 soal benar dari 3 soal pertanyaan. M1c skor yang didapatkan 3 soal benar dari 3 soal yang diberikan.

Selanjutnya M1d skor yang didapatkan 3 soal benar dari 3 soal. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan siswa yang diberikan pertanyaan sekaitan C4 sudah mampu menganalisisnya dengan baik. Siswa mampu menemukan sebuah permasalahan dari masalah yang muncul dapat diselesaikan atau di pecahkan dengan baik.

Pada tahap C5 yaitu mengevaluasi, objek yang pertama M1a skor yang diperoleh 0 dari 1 soal. M1b, M1c dan M1d sama-sama memiliki skor yang diperoleh dengan jumlah benar 1 dari total soal 1. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor kurang dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan. Pada tahap C5 siswa mampu berhasil dalam soal pilihan ganda dengan cara mengategorikan dan mampu melakukan dugaan dengan tepat sekait pertanyaan yang muncul.

Pada tahap C6 yakni mencipta, pada level ini merupakan bagian yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi diantara kognitif lainnya. Pada level ini hampir skor yang diperoleh dari M1a, M1b, M1c dan M1d kurang tepat dimana pada soal yang muncul hanya ada 1 dan kesemuanya jawaban yang dipilih belum tepat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor sangat kurang dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan. Siswa belum mampu menyelesaikan penjelasan yang telah muncul pada pertanyaan pilihan ganda.

Yang kedua analisis kognitif peringkat kedua (M2). Siswa dengan daya ingat yang berbeda-beda serta daya tangkap dalam memahami yang berbeda pula. Kemampuan yang digunakan berupa Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru merupakan dari bagian kemampuan kognitif. Gowen dalam Usanto (2011, h. 2) bahwa proses kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.



Pada tahap C1, hasil tes kognitif yang diperoleh oleh M2a dengan perolehan nilai 7,5 dengan jumlah benar 15 dan jumlah salah 5. Pada tingkatan C1 dapat menjawab soal benar 3 dari 4 soal. M2b memperoleh nilai 8,5 dengan jumlah benar 17 nomor dan salah 3 nomor. Tahap C1 mampu menjawab semua soal dengan benar. M2c memperoleh nilai 80 dari jumlah soal benar ada 16 nomor dan jumlah soal salah 4 nomor. Pada pemberian pertanyaan C1 ia telah mampu menjawab 4 soal dengan benar. M2d memperoleh nilai 80 dengan perolehan jumlah benar ada 16 nomor dan jumlah salah ada 4 nomor. Pada tahap C1 mampu menjawab 3 soal dengan benar dari 4 soal yang diberikan. Hal tersebut dapat dikaitkan bahwa siswa mendapatkan skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan.

Pada tahap C2 yakni memahami, objek pertama yaitu M2a tahap C2 mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 6 soal dari 8 soal yang diberikan, M2b mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 5 soal dari 8 soal. M2c mampu menjawab 6 soal benar dari 8 soal pertanyaan. M2d mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 6 soal dari 8 pertanyaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan.

Pada tahap C3 yakni menerapkan, pada objek pertama M2a, M2b, M2c dan M2d mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 3 soal dari 3 soal yang diberikan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor baik dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal sekitar kehidupan sehari-hari.

Pada tahap C4 yakni menganalisis, pada objek M2a, M2b, dan M2c mampu menjawab jumlah soal benar sebanyak 3 soal dari 3 soal pertanyaan. Sedangkan M2d mampu menjawab pertanyaan benar sebanyak 2 soal dari 3 soal pertanyaan yang muncul. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan siswa mampu menghubungkan permasalahan dengan pelajaran tersebut

dikatakan pada soal yang muncul yang memberikan sebuah contoh kasus yang ditafsirkan dari materi pelajaran.

Pada tahap C5 yakni mengevaluasi, pada objek M2a, M2b dan M2d mampu menjawab semua soal dengan benar. Sedangkan M2c memperoleh skor sebanyak 1 dari 2 soal yang muncul. Pada tahap C5 skor yang diperoleh cukup dikarenakan pada pertanyaan sola pilihan ganda yang diberikan siswa telah mampu membuktikan teori yang telah dipelajari berdasarkan hasil dari jawaban yang ditemukan dari siswa.

Pada tahap C6 yakni mencipta, tahap tertinggi yang ada pada tingkatan kognitif, dimana objek mendapatkan skor kurang pada tahapan ini hampir siswa menjawab pertanyaan yang muncul dengan salah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor sangat kurang dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang telah diberikan. Pada bagian ini siswa diharuskan mampu mengatasi sebuah permasalahan yang muncul. Sejalan dengan Jean Piaget dalam Ibda (2015, h 3) perkembangan kognitif pada usia remaja telah memasuki tahap operasi formal, yang mana pada tahap ini kemampuan berfikir secara abstrak.

Yang ketiga nalisis kognitif peringkat ketiga (M3). Pendidikan selalu mengutamakan hasil yang memuaskan yang merupakan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan. Pendidikan dengan hasil akhir yang baik sudah pasti merupakan bagian dari tujuan utama yang dilakukan oleh guru sebagai bagian dari tugas utama tenaga pendidik.

Adapun hasil analisis kognitif pada siswa peringkat tiga yaitu pada tahap terendah dari kemampuan kognitif yakni C1 mengingat, M3a mendapatkan nilai 8,5 dari jumlah soal yang benar 17 nomor dan salah 3 nomor, tahap C1 mendapatkan skor benar 3 soal dari 4 soal. M3b mendapatkan nilai 75 dari jumlah soal yang benar 15 nomor dan salah 5 nomor, soal C1 mendapatkan skor benar 3 soal dari 4 soal yang diberikan. M3c mendapatkan nilai 80 dari jumlah soal yang mampu dijawab sebanyak 16 nomor dan jumlah salah 4 nomor, soal C1

mendapatkan skor 3 soal benar dari 4 soal. M3d memperoleh nilai sebanyak 80 dengan jumlah soal benar 16 nomor dan salah 4 nomor benar, soal C1 mampu menjawab dengan benar dengan jumlah skor 4 soal dari 4 soal. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan.

Selanjutnya ranah C2 yaitu memahami objek M3a, M3b dan M3c berhasil menjawab 6 soal benar dari 8 soal pertanyaan, dan M3d memiliki skor sebanyak 7 soal benar dari 8 pertanyaan. Dapat dikatakan bahwa pada pemberian soal tes pilihan ganda C2 sudah cukup. Siswa telah mampu memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya.

Pada tahap C3 atau mengaplikasikan, hasil tes kognitif sangat baik karena hasil jawaban yang ditemukan oleh objek M3a, M3b, M3c dan M3d mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor baik dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan. Hasil tes dilihat dari pemberian soal berupa pilihan ganda yang soalnya mengarah pada materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap C4 adalah tentang menganalisis, hasil tes kognitif menunjukkan skor cukup pada kognitif C4. Pada objek M3a dan M3b mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar sedangkan pada M3c dan M3d hanya mampu menjawab 2 soal benar dari 3 soal pertanyaan yang muncul. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor cukup dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya yaitu C5 mengevaluasi, hasil tes kognitif menunjukkan bahwa objek mendapatkan skor yang baik untuk indikator C5. Pada objek M3a, M3b, M3c dan M3d sudah mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul dengan benar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mendapatkan skor baik dalam menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang diberikan. Pada tahapan ini siswa telah berada pada tahapan operasional formal dan berfikir dengan logis.

Tahap C6 ini merupakan tahapan tertinggi dari tingkatan kognitif yakni mencipta. Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu mencetuskan sebuah ide untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Hasil tes kognitif menunjukkan bahwa kemampuan C6 yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang hal ditunjukkan pada pemberian soal yang belum mampu dijawab dengan benar.

### **Faktor Pendorong Pembelajaran Kognitif Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sosiologi Selama *Full Day School* Di UPT SMAN 1 Soppeng**

Terdapat dua faktor yaitu yang pertama adanya peran guru memberikan pembelajaran yang efektif. Faktor yang mendukung pembelajaran kognitif pada mata pelajaran sosiologi adalah tenaga pendidik dalam hal ini guru yang memiliki pengaruh besar atas terwujudnya tujuan pendidikan. Guru yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran yang diampuh sekaligus mengontrol seluruh aktivitas belajar yang berlangsung di ruang kelas. Kusnandar dalam Uswatun dkk (2020, h. 862) menyatakan bahwa “guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan dari suatu pendidikan di Indonesia. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan siswa yang berkualitas dari berbagai bidang. Menurut Agustini dalam Buchari (2018, h. 111) menyatakan bahwa “setiap guru dituntut keahliannya untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar”. Agar keseluruhan dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik atau guru.

Faktor yang kedua bahan ajar yang mudah didapatkan. Faktor pendorong selanjutnya yaitu materi pembelajaran. Saat pemberian materi sudah pasti memerlukan alat tulis seperti kertas dan pulpen yang digunakan oleh siswa. Pemberian materi serta pemahamannya harus diperhatikan oleh pengajar. Tugas yang diberikan sebanyak 20 soal yang nantinya akan

dijawab oleh siswa yang materi lengkapnya bisa didapatkan dari buku paket yang dimiliki oleh siswa. Guru mengontrol pembelajaran siswa dari awal masuk mengajar sampai jam pembelajaran selesai. Latip (2016, h. 25) menyatakan bahwa “secara umum faktor pendukung dalam pembelajaran salah satunya tersedianya sumber belajar, manajemen sekolah yang baik dan benar, guru-guru yang profesional, lokasi yang strategis dan kebijakan kepala sekolah”.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis tingkat kognitif siswa dalam sistem *full day school* pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI UPT SMAN 1 Soppeng”, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi selama *full day school* di UPT SMAN 1 Soppeng, yaitu: a) Analisis kognitif peringkat pertama (M1) yaitu: C1 adalah cukup, C2 adalah cukup, C3 adalah baik, C4 adalah baik, C5 sangat kurang dan C6 adalah sangat kurang, b) Analisis kognitif peringkat kedua (M2) yaitu: C1 adalah cukup, C2 adalah cukup, C3 adalah baik, C4 adalah cukup, C5 adalah cukup dan C6 adalah sangat kurang, dan c) Analisis kognitif peringkat ketiga (M3) yaitu: C1 adalah cukup, C2 adalah cukup, C3 adalah baik, C4 adalah cukup, C5 adalah baik dan C6 adalah sangat kurang. 2) Faktor pendorong pembelajaran kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi selama *full day school* di UPT SMAN 1 Soppeng yaitu : a) Adanya peran guru memberikan pembelajaran yang efektif, dan b) Bahan ajar yang mudah didapatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Torro, Supriadi dan Nurwindah. 2020. Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menciptakan Sekolah Yang Menyenangkan Di SMA Negeri 3 Takalar. *Jurnal Sosialisasi*. Vol. 7 (2). 39-4
- Fuadiyah, Sa'diatul dkk. 2020. Pengaruh Pemberian Tugas Rumah *Mind Map* Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Di SMPN 27 Padang. *Jurnal Bioilmi*. Vol. 6 (2). 137-144

- Susanto, Agus Herry. 2019. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish
- Lestari, Eka Ayu. 2019. Analisis Aktivitas Belajar dan Level Kognitif Siswa Pada Materi Kelas X SMA Negeri 1 Muara Sugihan. *Skripsi S1*. Palembang: Universitas Palembang
- Prihatni, Dkk. 2016. Pengembangan Instrument Diagnostic Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 1, No.20. 111-125
- Susanto, Agus Herry. 2019. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish
- Ibda. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget Intelektual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 2. 2-3
- Uswatun, Azwar Din dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 (4). 861-872
- Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 12 (2). 106-124
- Latip, Abdul. 2016. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*. Vol. 5 (2). 19-27